

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMK INSAN CENDEKIA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
FITRIANA FAUZIYAH
NIM: 1703016042

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Fauziyah
NIM : 1703016042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
XI PADA MATA PELAJARAN PAI SMK INSAN
CENDEKIA YOGYAKARTA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 April 2024
Pembuat Pernyataan,



Fitriana Fauziyah
NIM: 1703016042

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI SMK
Insan Cendekia Yogyakarta**

Penulis : Fitriana Fauziah
NIM : 1703016042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Penguji Utama I,

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024



Sekretaris Sidang/Penguji II,

Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II,

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Pembimbing,

Dr. H. Karnadi, M. Pd.
NIP. 196803171994031003

NOTA DINAS
MUNAQOSAH SKRIPSI

Semarang, 26 April 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Insan Cendekia Yogyakarta**

Nama : Fitriana Fauziyah

NIM : 1703016042

Semester ke : 14

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah sskripsi naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Karnadi, M.Pd.

NIP: 19680317199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI SMK INSAN CENDEKIA YOGYAKARTA**

Nama : Fitriana Fauziyah

NIM : 1703016042

Skripsi ini membahas tentang persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari: pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI SMK Insan Cendekia Yogyakarta (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah (1) tingkat persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI di SMK Insan cendekia Yogyakarta termasuk dalam kategori “sedang” dilihat dari nilai rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru sebesar 78,25 terletak pada interval 75 – 87; (2) tingkat motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta dalam kategori “Sedang” dilihat dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 82,00 terletak pada interval 77 – 89; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK Insan Cendekia Yogyakarta, dengan diperoleh nilai R Square = 0,686 artinya kontribusi kompetensi profesional guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 68,6%, yang maknanya terdapat tingkat pengaruh yang kuat, kemudian dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 120,007 > F_{tabel} = 4.02$.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, kompetensi profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|--------------------|
| 1 | ا | tidak dilambangkan |
| 2 | ب | b |
| 3 | ت | t |
| 4 | ث | ṡ |
| 5 | ج | j |
| 6 | ح | ḥ |
| 7 | خ | kh |
| 8 | د | d |
| 9 | ذ | ẓ |
| 10 | ر | r |
| 11 | ز | z |
| 12 | س | s |
| 13 | ش | sy |
| 14 | ص | ṣ |
| 15 | ض | ḍ |

2. Vokal Pendek

| | | |
|----------|----------|---------|
| = a | كَتَبَ | kataba |
| = i | سُئِلَ | su'ila |
| = u | يَذْهَبُ | yazhabu |

4. Diftong

| | | |
|------------|--------|-------|
| أَيَّ = ai | كَيْفَ | kaifa |
| أَوْ = au | حَوْلَ | ḥaula |

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 16 | ط | ṭ |
| 17 | ظ | ẓ |
| 18 | ع | ' |
| 19 | غ | g |
| 20 | ف | f |
| 21 | ق | q |
| 21 | ك | k |
| 22 | ل | l |
| 23 | م | m |
| 24 | ن | n |
| 25 | و | w |
| 26 | ه | h |
| 27 | ء | ' |
| 28 | ي | y |

3. Vokal Panjang

| | | |
|------------|---------|--------|
| آ... = ā | قَالَ | qāla |
| إِي... = ī | قِيلَ | qīla |
| أُو... = ū | يُقُولُ | yaqūlu |

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah robil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta”**. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membawa cahaya Islam di seluruh dunia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil dari usaha sendiri. Melainkan atas bantuan baik berupa material maupun non material yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Kasan Bisri, M.A. selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, pikiran dan tenaga agar proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dan alhamdulillah saat ini telah terselesaikan.
5. Ibu Ratna Mutia, M.A. sebagai dosen wali yang menemani dan memberikan masukan-masukan tentang proses akademik dari awal perkuliahan sampai saat ini.
6. Kepala Sekolah SMK Insan Cendekia Yogyakarta ibu Ina Dwiati, S.Psi., M. Pd., ibu Fajar Nurhayati, S. Pd. Waka Kurikulum, dan ibu Eva Dwi Restiyana, S. Ag. selaku Guru PAI, serta siswa-siswi yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
7. Kedua orang tua penulis, bapak Karyanto dan ibu Surem yang telah membesarkan dan mendidiku. Tak lupa kakak dan adikku Syarifudin Ihsan dan Nurul Atifah yang memberikan suport untuk selalu semangat menyelesaikan studi ini.

8. Teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2017 serta teman kos khususnya (Fariz Umami, Purnamasari, dan Amrina Munjiah) dan Willy Nur Aziz sebagai partner terbaikku yang selalu memberikan suport sistem dan semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terima kasih dan untaian doa yang dapat penulis berikan bagi mereka semua, semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda sebagaimana mereka berbuat yang terbaik bagi penulis. Penulis mencurahkan segenap kemampuan dalam menyusun skripsi ini, namun demikian penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat menebar manfaat bagi kita semua.

Semarang, 26 April 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitriana Fauziah', with a stylized flourish above the first letter 'F'.

Fitriana Fauziah

NIM: 1703016042

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAN KEASLIAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS MUNAQOSAH SKRIPSI..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| | |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| | |
| BAB II PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA..... | 13 |
| A. Deskripsi Teori | 13 |
| 1. Persepsi siswa..... | 13 |
| 2. Kompetensi Profesional Guru | 17 |
| 3. Motivasi Belajar | 26 |
| B. Kajian Pustaka..... | 47 |
| C. Kerangka Berpikir | 55 |
| D. Rumusan Hipotesis..... | 56 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 58 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 58 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 59 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 61 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 64 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 71 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 75 |

| | |
|---|------------|
| G. Teknik Analisis Data | 80 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 88 |
| A. Deskripsi Data | 88 |
| B. Analisis Data | 91 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 111 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 116 |
| BAB V PENUTUP | 118 |
| A. Kesimpulan..... | 118 |
| B. Saran | 119 |
| C. Penutup | 122 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 124 |
| LAMPIRAN..... | 128 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 144 |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------|---|
| Tabel 3.1 | Interpretasi Skala <i>Likert</i> |
| Tabel 3.2 | Klasifikasi Hasil Uji Coba Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru |
| Tabel 3.3 | Klasifikasi Uji Coba Motivasi Belajar Siswa |
| Tabel 3.4 | Persentase Reliabilitas Instrumen |
| Tabel 4.1 | Jumlah Nilai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta |
| Tabel 4.2 | Jumlah Nilai Motivasi Belajar Siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta |
| Tabel 4.3 | Distribusi Frekuensi Skor Data Perspsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI |
| Tabel 4.4 | Descriptive Statistics |
| Tabel 4.5 | Tabel Kualitas Perspsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI |
| Tabel 4.6 | Distribusi Frekuensi Skor Data Motivasi Belajar Siswa |
| Tabel 4.7 | Descriptive Statistics |
| Tabel 4.8 | Tabel Kualitas Motivasi Belajar Siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Kolmogrov Smirnov |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Linearitas |

- Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Tabel 4.12 Nilai Korelasi antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta
- Tabel 4.13 Interpretasi Koefisien Korelasi
- Tabel 4.14 Persamaan Garis Linier Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa
- Tabel 4.15 Varian Garis Regresi antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa
- Tabel 4.16 Sumbangan Relatif antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Hubungan Kasual Kompetensi Dengan Kinerja
- Gambar 2.2 Skema Paradikma Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal utama dari suatu bagian yang merupakan alat untuk membentuk manusia agar dapat menggunakan akal pikirannya dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya di berbagai kehidupan. Hal itu sangatlah penting bagi manusia dalam mencari ilmu, manusia diberi kelebihan dari makhluk lainnya untuk berpikir. Pengertian pendidikan jika disempitkan dalam pengertian pengajaran, adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku.¹ Dengan adanya tujuan perubahan tersebut menunjukkan pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa adanya suatu proses, maka perubahan tidak akan terjadi dan tujuan pun tidak akan tercapai.

Pendidikan juga salah satu faktor yang terpenting dalam membangun peradaban dan kemajuan sebuah bangsa. Dari proses pendidikan manusia akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang berguna untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman sebagaimana pendapat Uno yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pemberdayaan terhadap peserta didik agar mampu menjadi

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 12.

manusia yang cerdas, mempunyai ilmu dan memiliki pengetahuan serta menjadikan manusia terdidik. Dengan adanya pendidikan, diharapkan mampu mencetak manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memberikan kemanfaatan terhadap orang lain.²

Pengertian pendidikan jika disempitkan dalam pengertian pengajaran, adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku.³ Dengan adanya tujuan perubahan tersebut menunjukkan pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa adanya suatu proses, maka perubahan tidak akan terjadi dan tujuan pun tidak akan tercapai.

Dalam proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan

²Hamzan B. Uno, *Profesi Pendidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 11.

³Sardiman....., hlm. 12.

pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru.⁴

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual atau secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajarannya dengan mudah dicerna atau mudah di terima. Profesi guru inilah yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwasannya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Yang di maksud dengan kompetensi diatas dijelaskan dalam UU RI No.14 tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwasannya setiap guru memiliki empat kompetensi guru diantaranya: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional, Kompetensi sosial.⁵

Dari keempat kompetensi guru diatas, kompetensi profesional guru dianggap memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. kompetensi profesional guru

⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), 69-70.

⁵Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), 31.

merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sehingga guru dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan bidang keilmuannya. Dengan begitu kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah pula, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompentensi akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁶

Pada kenyataan kompetensi profesional guru saat ini, dinilai Sukmadinata belum seperti yang diharapkan. Ini disebabkan karena kurangnya figur (guru belum bekerja dengan sungguh- sungguh dan kemampuan profesional guru masih kurang, rendahnya kualitas, kualifikasi dan kompetensi guru). Indikator mutu pendidikan yang masih jauh dari harapan, terlihat dari banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi. Ini tampak dalam beberapa kenyataan di lapangan, antara lain: guru tidak memiliki

⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 36.

pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik, kepribadian guru masih labil, ditunjukkan dengan banyak kasus-kasus penyimpangan yang dilakukan oleh oknum guru, kemampuan guru sebagai anggota masyarakat masih rendah, penguasaan guru terhadap materi pelajaran masih dangkal.⁷

Pada dasarnya kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman pelajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut untuk dapat memenuhi persyaratan tertentu dan memiliki kompetensi dasar dalam bidangnya.

⁷Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus, *“Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong”*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2012), hlm. 162.

Berkenaan dengan kondisi pendidikan agama secara khusus memiliki problematika tersendiri berupa: Pendidikan agama sebatas formalitas, Lemahnya kualitas guru, dan Penanaman sikap beragama di sekolah belum terintegrasi. Belum lagi dilihat dari sisi siswa masih banyak yang kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajaran, kurang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bahkan banyak yang tidak mengerjakan, dan sering ingin 'instan' saja dengan melihat pekerjaan teman tanpa perlu bekerja keras. Indikasi di atas sebagaimana dikatakan Syahatah merupakan gejala rendahnya motivasi belajar yang terlihat pada beberapa perilaku seperti: cenderung menjauhi buku, malas berangkat sekolah, memilih tidak datang ke sekolah ataupun malas belajar.⁸

Dengan adanya motivasi, baik berupa pujian, hadiah maupun yang bersifat positif, siswa akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru

⁸Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus, *"Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong"*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2012), hlm. 162-163.

sangat besar pengaruh dalam memotivasi anak didik untuk mau belajar. Karena belajar yang efektif adalah belajar yang cukup untuk memperoleh motivasi dari guru yang memiliki kepribadian yang dinamik yang tercermin di dalam sikap dan minatnya sendiri yang diperoleh dari pengaruh-pengaruh yang luas dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang kaya.⁹

Motivasi belajar itu penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, guru mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan siswa akan adanya perjalanan belajar. Manfaat bagi guru adalah membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.¹⁰

Terkait dengan masalah motivasi belajar, maka ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan

⁹Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 365.

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya. 2006), hlm. 85.

pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. Secara umum peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila peserta didik melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹¹

Di sinilah diperlukan peran berbagai *stakeholders* pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang diduga dapat meningkatkan motivasi belajar adalah kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan kompetensi ini, seorang guru dapat merancang, melaksanakan hingga mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tepat, dan menjadikan diri sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didik. Sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai semaksimal mungkin. Kompetensi profesional menjadi vital keberadaannya dalam diri seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran siswa. Sehingga

¹¹Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 11-12.

peran guru baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diciptakan, sehingga akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Selain faktor guru yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain adalah siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan lain-lain sebagainya. Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam dan ilmiah tentang: **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI di SMK Insan cendekia Yogyakarta?
2. Bagaiman tingkat motivasi belajar siswa PAI di SMK Insan cendekia Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa

mata pelajaran PAI kelas XI SMK Insan Cendekia
Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pada penelitian ini diperoleh tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa PAI siswa di SMK Insan cendekia Yogyakarta
- c. Untuk mendiskripsikan adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI SMK Insan Cendekia Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan adalan sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri dan bagi masyarakat khususnya

civitas akademika dan sebagai bahan untuk membantu atau membina lembaga tersebut.

- 2) Untuk memperkaya khasanah ilmu tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa.
- 3) Untuk dijadikan rujukan penelitian selanjutnya, agar dilakukan penelitian lebih lanjut, serta memberikan pemikiran baik teori maupun praktek dalam bidang pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMK Insan Cendekia Yogyakarta.

2) Bagi guru dan dosen

Penelitian tentang kompetensi profesional guru dapat dijadikan bahan acuan sekaligus pengalaman bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan.

3) Bagi mahasiswa

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan Fakultas Tarbiyah pada umumnya.

4) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

5) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam dunia pendidikan serta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

6) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi siswa

a. Pengertian persepsi

Menurut istilah persepsi berasal dari kata “perception” yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi diartikan sebagai: 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau juga bisa diartikan sebagai serapan. 2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹²

Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan

¹²Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1447.

menggunakan indranya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.¹³

Menurut Rita L. Atkinson persepsi adalah proses dimana mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan.¹⁴ Menurut Pareek yang dikutip oleh Alex Sobur menyatakan bahwa persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah bagaimana cara seseorang memandang, menilai atau memaknai sesuatu setelah adanya rangsangan pancaindra sehingga muncul pemahaman, sikap atau pendapat

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara ia memandang. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya.

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

¹⁴Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 29.

¹⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 446.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi tergantung pada sistem sensorik dan otak. Sistem sensorik akan mendeteksi informasi, mengubahnya menjadi impuls saraf, mengolah beberapa diantaranya dan mengirimkannya ke otak melalui benang-benang saraf. Otak memainkan peranan yang luar biasa dalam mengelola data sensorik. Karena itu dikatakan, bahwa persepsi tergantung pada empat cara kerja, yaitu *deteksi* (pengenalan), *transaksi* (pengubahan diri dari satu energi ke bentuk energi yang lain), *transmisi* (penerusan), dan pengolahan informasi.¹⁶

Menurut Bimo Walgito, proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses ke otak, sehingga dapat didasari apa yang ia terima dari reseptor itu. Sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

¹⁶Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 116.

Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologi. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra atau reseptor.¹⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang dengan melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap persepsi seseorang, dimana pengetahuan dan pengalaman yang berbeda akan membedakan antara orang yang satu dengan orang yang lain dalam menginterpretasikan dan merespon sesuatu. Jadi persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi dan sosial. Terbentuknya persepsi pada diri individu dipengaruhi oleh banyak hal.

Menurut Stephen P. Robbins, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

¹⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 54.

- 1) Faktor yang berada dalam diri yang mempersepsi (*perceiver*) berupa sikap, motivasi, kepentingan, pengalaman dan pengharapan.
- 2) Faktor yang berada dalam objek yang dipersepsikan (*target*), berupa hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.
- 3) Faktor yang berada dalam situasi (*situation*), berupa bentuk waktu, keadaan/tempat kerja dan keadaan sosial.¹⁸

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹⁹

¹⁸Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2003), hlm. 170.

¹⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 27.

Menurut Abdul Majid kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Sikap inteligen harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut pengetahuan, teknologi, maupun etika.²⁰

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 tahun 2005, pasal 10 ayat 1, menyatakan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²¹

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa profesional adalah seseorang yang bekerja dengan memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang tertentu sehingga ia mampu melaksanakan tugasnya dan fungsinya secara maksimal.

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 15.

²¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 30.

b. Kompetensi Profesional Guru

Istilah *profesional* (*professional*) berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian. Jadi, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.²²

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang

²²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 115.

dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.²³

Dalam standar pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud standar kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²⁴

Adapun kompetensi profesional menurut Moh. Uzer Usman meliputi: menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²⁵

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Guru diartikan sebagai orang yang (mata pencahariannya) mengajar.²⁶ Orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajarkan

²³Jamil Suprihatiningrum....., hlm. 45.

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 28 ayat (3)*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 8.

²⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17-19.

²⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.1447.

pengetahuan ataupun keterampilan-keterampilan tertentu disebut guru. Menurut Moh. Uzer Usman, guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.²⁷

Guru atau pendidik menurut Nawawi dalam Ramayulis adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggungjawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan.²⁸ Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya.²⁹

²⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

²⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 58

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 203.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi profesional. Pentingnya profesional guru dalam pandangan Islam telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ اَعْمَلُ بِمَاۤ اُرٰى فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ مَنْ
تَكُوۡنُ لَهٗ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ

Artinya: *Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”* (Q.S. Al-An'am: 135).³⁰

Ayat di atas menyatakan bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan hasil kinerja.

³⁰Kemntrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm.145.

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.³¹

Roestiyah (1986: 88), secara lebih operasional mengemukakan bahwa, kompetensi profesional guru ditunjukkan dengan kemampuan dalam melaksanakan berbagai tugas kependidikan, meliputi: mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar berorientasi pada kegiatan yang digunakan guru untuk men-transfer atau menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya sesuai petunjuk dan pedoman yang telah ditetapkan.

Tugas mendidik, berorientasi pada kegiatan guru untuk memberi contoh dan tauladan yang baik, yang diterapkan kepada siswa melalui penanaman sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Tugas melatih, berorientasi pada kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memberi contoh dan memberi petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan,

³¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18.

ucapan dan perbuatan lainnya dalam rangka pengembangan aspek psikomotorik yang ada dalam diri siswa.³²

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan atau keahlian guru secara luas dan mendalam meliputi seluruh komponen-komponen dalam pembelajaran serta mengaplikasikannya secara tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru adalah nilai atau pendapat dari siswa terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penguasaan materi ajar secara mendalam, penguasaan metode mengajar, penguasaan media pembelajaran, serta menguasai bidang keilmuan yang relevan dan bermanfaat bagi profesinya.

³²Jaka Siswanta, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum Tingkat SMA/SMK Kabupaten Magelang*, (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.6 No.2, 2012), hlm. 354.

c. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru adalah segala tindak-tanduk, sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, cara berbicara, cara bersosialisasi dengan siswa, teman sebaya, serta anggota masyarakat lainnya.³³ Menurut An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Arifudin Arifin membagi karakteristik guru profesional dalam beberapa bentuk, yaitu:³⁴

- 1) Mempunyai watak dan sifat Rabbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.
- 2) Bersifat ikhlas, melaksanakan tugasnya semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT.
- 3) Memiliki sifat sabar dalam dalam mengajarkan pengetahuan kepada siswa.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.

³³Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan, *Profesi keguruan*, (Surabaya: Aprint Media, 2009), hlm. 7.

³⁴Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura GP Press Group, 2008), hlm. 64.

- 5) Senantiasa membekali dengan ilmu.
- 6) Mampu menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi.
- 7) Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan profesional.
- 8) Mengetahui keadaan psikis peserta didik.
- 9) Tanggap dengan berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berfikir peserta didik.
- 10) Berlaku adil terhadap peserta didik.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum menjelaskan tentang motivasi belajar, alangkah baiknya jika memahami motif. Sumadi Suryabrata mendefinisikan motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.³⁵

Menurut Woodworth dan Marques sebagaimana dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib mendefinisikan motif adalah “suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-

³⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 70.

aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya”.³⁶

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.³⁷

Menurut Sarduiman AM, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menjelaskan kondisi-kondisi tertentu, sehingga sekarang itu mau dan ingin

³⁶Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 73.

³⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.23.

melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.³⁸

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁹ Dengan demikian, motivasi adalah kekuatan (penggerak) yang membangkitkan kegiatan diri seseorang untuk melakukan tingkah laku guna mencapai tujuan tertentu.

Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰

Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga

³⁸Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm.75.

³⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.158.

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.2.

berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Dari pengertian motivasi dan belajar diperoleh pengertian, bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam (intrinsik) seseorang (siswa) maupun dari luar (ekstrinsik) yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Sifat motivasi itu sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu: sifat motivasi individu dan motivasi mata pelajaran khusus (*subject-specific motivation*). Sifat motivasi individu tercipta karena diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi mata pelajaran khusus tersebut karena adanya dorongan atau yang mempengaruhi dari luar.⁴¹

Secara garis besar motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik diistilahkan oleh Wasty Soemanto sebagai *inner component*. Elemen dalam ini berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau

⁴¹Perry dan Brok, 'The Effect of Teacher Interpersonal Behavior on Student 'Subject-Specific Motivation', The Journal of Classroom Interaction, 40.2 (2005), hlm. 2-4.

ketegangan psikologis. Rasa tidak puas dan ketegangan psikologis bisa timbul karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya.⁴²

Sardiman AM mendefinisikan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.⁴³

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak

⁴²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 207.

⁴³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.89.

memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya secara tidak langsung bergantung pada esensi yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan

sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴⁴

Teori motivasi yang terkait dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu teori Maslow, yang merupakan salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa. Menurut Maslow tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Dimana kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi dalam tujuh kategori, yaitu fisiologis, rasa cinta, rasa aman,

⁴⁴Sardiman....., hlm.90-91.

penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik.⁴⁵

c. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya adalah kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.⁴⁶ Dimensi dan Indikator Motivasi belajar siswa diantaranya yaitu:

1) Semangat belajar

Motivasi adalah faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.⁴⁷

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa

⁴⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.171.

⁴⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.73-74.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 116.

motivasi untuk belajar Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.⁴⁸

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 166.

e) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

f) Menggunakan metode yang bervariasi.⁴⁹

Dan Indikatornya yaitu:⁵⁰

1. Penyelesaian tugas/PR.

Artinya kegiatan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan semangat dan sungguh-sungguh.

2. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

Artinya suatu tindakan yang dilakukan siswa dalam menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran dengan belajar ataupun mengerjakan tugas.

3. Belajar di kelas.

Artinya siswa melakukan kegiatan belajar di kelas sebelum jam pembelajaran dimulai.

2) Perasaan senang belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis non intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain....., hlm. 168.

⁵⁰Sardiman A.M....., hlm.83.

senang dan semangat untuk belajar. Dan memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

Perasaan senang belajar didorong karena suasana belajar yang menyenangkan, ada rasa humor, pengakuan dan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian.⁵¹

Dan indikatornya yaitu:⁵²

a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.

Tindakan-tindakan yang dilakukan siswa saat mengikuti pelajaran di kelas.

3) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet, jika memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi. Selain itu, seorang yang dikatakan ulet adalah mereka yang mencurahkan tenaga, pikiran, waktu serta harta untuk tercapainya keberhasilan.

⁵¹R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.29.

⁵²Sardiman A.M....., hlm.83.

Indikatornya yaitu:⁵³

- a) Sikap terhadap kesulitan

Tindakan seorang siswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang menyimpannya.

- b) Usaha mengatasi kesulitan

Usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan saat belajar.

- 4) Ketekunan dalam belajar.

Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha, dsb). Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan/jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali.

Indikatornya yaitu:⁵⁴

- a) Kehadiran di sekolah.

Kedisiplinan siswa dalam datang ke sekolah tepat waktu.

- b) Mengikuti PBM di kelas.

⁵³Sardiman A.M....., hlm.83-84.

⁵⁴Sardiman,A.M....., hlm.83.

Ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas dengan baik.

c) Belajar di rumah.

Kegiatan yang dilakukan siswa saat di rumah dengan meluangkan waktu untuk belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Seseorang dapat memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Dalam motivasi belajar sendiri terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor dari dalam diri atau intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yang merujuk pada minat, ketertarikan atau keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dan prestasi belajar. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik atau dari luar diri yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu keluarga, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, lingkungan, uang (reward), dan teman.⁵⁵

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa

⁵⁵Vivin, Winida Marpaung, and Yulinda Septiani Manurung, *'Kecemasan Dan Motivasi Belajar'*, 8.2 (2019), hlm. 243.

pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁵⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian Guru

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di manapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semua karena berbagai faktor penyebab. Oleh karena itu,

⁵⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.⁵⁷

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵⁸ Melihat pentingnya guru dalam pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru harus menjadi model bagi anak didiknya.

Selama ini persepsi siswa tentang guru sangat beragam. Salah satu penilaian siswa terhadap guru adalah aspek kepribadian, misalnya kedisiplinan masih jauh dari harapan. Bahkan sanksi yang diberikan guru oleh pihak sekolah atau dinas terkait masih kurang. Dengan demikian, selama ini sanksi hanya diberikan kepada murid yang melanggar aturan sekolah, misalnya bolos, terlambat masuk kelas dan lain

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.166.

⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.31-32.

sebagainya, sedangkan bagi sanksi pendidikan bagi guru jarang sekali didengar dan dilihat.

2) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Kondisi jasmani sangat berpengaruh terhadap minat-minat siswa untuk belajar.

Aspek rohani atau psikis siswa yang menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognatif dari individu. Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmani dan tetapi juga kesehatan rohani. Seorang yang sehat rohani adalah terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis. Kondisi rohani juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keberhasilan dalam belajar.⁵⁹

⁵⁹Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hlm. 99.

3) Kondisi lingkungan siswa

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial – psikologis yang ada pada lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶⁰ Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.⁶¹

4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163.

⁶¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh dengan motivasi belajar dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar, dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seseorang siswa akan tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja dibidang perikanan. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.⁶²

5) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar guru PAI,

⁶²Dimiyati dan Mudjiono..... hlm.99.

kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁶³

6) Cita- cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menjadi guru PAI dan lain- lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita- cita atau aspirasi siswa dalam kehidupan. Timbulnya cita- cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.⁶⁴

7) Keluarga

Keluarga adalah terdiri atas ayah, ibu, adik, kakak, serta sanak family lainnya yang menjadi penghuni rumah. Faktor dari keluarga yang religius sangat berpengaruh terhadap siswa

⁶³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), Cet.III, hlm. 2.

⁶⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm.97.

dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Semakin religius keluarganya maka semakin tinggi pula ilmu agama yang anak miliki, sehingga akan bersemangat ketika ada pelajaran PAI karena sudah menganal ilmu-ilmu Agama Islam yang sudah diajarkan oleh orang tua. Begitu pula dengan tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya suasana rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.⁶⁵

e. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Ifni Oktiani, motivasi belajar dapat diartikan sebagai faktor psikis yang bersifat non intelektual dan memiliki peran dalam menumbuhkan semangat belajar untuk individu.⁶⁶

⁶⁵Sardiman. AM....., hlm.27.

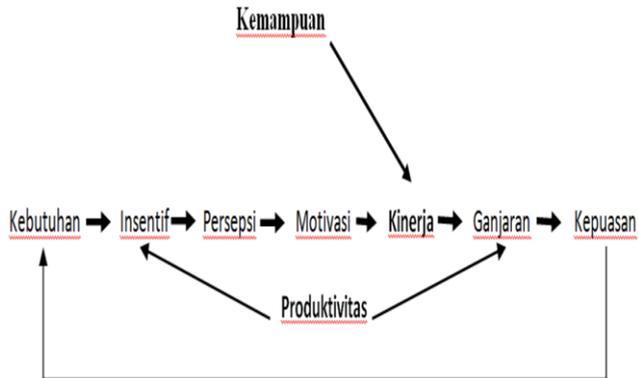
⁶⁶Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik', Jurnal Kependidikan, 5.2 (2017), hlm, 225.

Dalam bukunya Dale H. Schunk, Stipek menjelaskan bahwa segala hal yang dilakukan oleh guru berpotensi menimbulkan dampak pada motivasi siswa. Tidak hanya mencakup berbagai tindakan guru yang secara jelas berdampak pada motivasi, melainkan juga berbagai aktivitas yang biasanya berkaitan dengan pengajaran, usaha-usaha guru dalam melaksanakan manajemen situasi kelas, dan berbagai metode yang digunakan oleh guru untuk meminimalkan dan menangani masalah kedisiplinan.⁶⁷

Dalam bukunya Ikhrom, terkait hubungan kompetensi dengan motivasi, Davis & Newstrom mengatakan, - *Competence motivated employees seek job mastery, develop problem-solving skills, and strive to be innovative*. Kompetensi berfungsi sebagai pemotivasi, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan berjuang untuk bersikap inovatif. Teori Chung dan Megginson (1981) sebagaimana dikutip Husaini Usman (2009) menjelaskan, bahwa kompetensi memiliki pola hubungan kausal dengan motivasi dan prestasi.

⁶⁷Dale H. Schunk, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 455.

Adapun pola hubungan kausal tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Hubungan Kausal Kompetensi dengan Kinerja

Dari gambar diatas, dapat dipahami bahwa menurut teori Chung dan Megginson dalam bukunya Ikhrom, kompetensi (kemampuan) tidak mempengaruhi motivasi, akan tetapi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja. Hal ini berbeda dengan teori Davis dan Newstrom yang menjelaskan bahwa kompetensi mempengaruhi motivasi.⁶⁸

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap

⁶⁸Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru?*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 180-181.

Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta”. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yani Setianingsih tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar di MTs Samailul Huda Mlaten Demak*”. Hasil penelitian Yani menunjukkan :
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) terhadap motivasi belajar (X_2) sebesar 6,5%, sedangkan 93,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien jalur sebesar 0,255 dengan skor *sig* 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Pada *coefficients*, uji *t*/parsial terlihat bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (X_2) yang ditunjukkan nilai *Sig* masing-masing lebih kecil dari Alpha 5% yaitu 0,002.

- b. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi siswa (Y) sebesar 0,060 atau 6%, sedangkan 94% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien jalur sebesar 0,245 dengan skor *sig* 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Pada *coefficients*, uji *t*/parsial terlihat bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi siswa (Y) yang ditunjukkan nilai *Sig* masing-masing lebih kecil dari Alpha 5% yaitu 0,003.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi siswa (Y) sebesar 5,4%, sedangkan 94,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien jalur sebesar 0,232 dengan skor *sig* 0,004 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Pada *coefficients*, uji *t*/parsial terlihat bahwa variabel motivasi belajar (X_2) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

prestasi siswa (Y) yang ditunjukkan nilai *Sig* masing-masing lebih kecil dari Alpha 5% yaitu 0,004.

- d. Variabel motivasi belajar (X_2) efektif mempengaruhi hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dengan variabel prestasi siswa (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan bahwa pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap variabel Y melalui variabel X_2 adalah sebesar 0,06. Adapun pengaruh total (*total effect*) variabel X_1 terhadap X_2 dan Y adalah 0,305.⁶⁹

Persamaan yang terdapat dalam skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah pada variabel X yang digunakan yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru. Serta pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket (kuesioner) dan dokumentasi. Perbedaannya adalah dalam variabel Y penulis adalah motivasi belajar siswa.

⁶⁹Skripsi Yani Setianingsih, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar di MTs Samailul Huda Mlaten Demak*, 2018, hlm. 100.

2. Skripsi yang ditulis oleh M.Ainur Rofiq tahun 2017 yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Hasil penelitian Ainur menunjukkan: Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{reg} sebesar 11,570. Setelah dicocokkan dengan F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 3,97, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 1 % sebesar 4,90. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$ 5% dan 1%, menunjukkan signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan diterima. Sumbangan relatif persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan Motivasi belajar siswa diperoleh hasil $R = 0,372$ artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten

Grobogan berada pada kategori baik. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,138 artinya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 13,8%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan ditentukan oleh kepribadian Guru PAI-nya sebesar 13,8%, sedangkan 86,2% lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, metode yang digunakan dan lain sebagainya.⁷⁰

Persamaan yang terdapat dalam skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah pada variabel Y yaitu motivasi belajar siswa. Serta pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket (kuesioner) dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada variabel X penulis adalah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI.

3. Skripsi yang ditulis oleh Naa'imatul Hidayah tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa*

⁷⁰Skripsi M. Ainur Rofiq, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017*, 2017, hlm. 113.

Tentang Kompetensi Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Surya Buana Kota Malang". Hasil penelitian Naa'imatul menunjukkan:

a. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI

Rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Surya Buana Malang dalam kategori sangat tinggi dengan prosentase 65,1% dengan frekuensi 41 siswa.

b. Motivasi Belajar PAI

Rata-rata motivasi belajar PAI siswa di SMA Surya Buana Malang dalam kategori tinggi dengan prosentase 61,9% dengan frekuensi 39 siswa.

c. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI memiliki pengaruh sebesar 40,6% terhadap motivasi belajar PAI. Sebagaimana hasil penghitungan yang diperoleh bahwasanya hipotesis kerja (H_a) adanya pengaruh persepsi

siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Surya Buana Malang.⁷¹

Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan diadakan oleh penulis adalah pada variabel Y yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu, persamaan lainnya pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket (kuesioner) dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada variabel X penulis adalah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI.

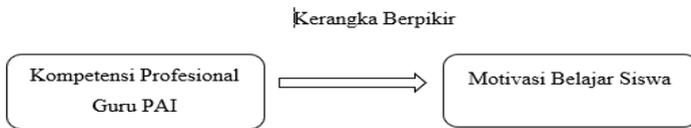
4. Jurnal yang berjudul “*Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong*” oleh Masruro (Guru Agama Islam pada SMP PGRI 1 Cibinong).⁵ Dalam jurnal ini guru dilihat dari aspek kompetensi pedagogik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian penulis, guru dilihat dari aspek kompetensi

⁷¹Skripsi Naa’imatul Hidayah, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Surya Buana Kota Malang*, 2019, hlm.101.

kepribadian yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa.⁷²

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono mengatakan bahwa, kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁷³



Gambar 2: Skema Paradikma Penelitian

- Keterangan :
- X : Kompetensi Profesional Guru PAI (variabel bebas)
 - Y : Motivasi Belajar Siswa (variabel terikat)
 - : Kompetensi Profesional Guru PAI Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Gambar 2. 2 Skema Paradikma Penelitian

⁷²Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus, "Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong", (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2012), hlm. 161-172.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 91

Kerangka berpikir pada penelitian ini berdasarkan keadaan lapangan menggambarkan dari pengaruh kompetensi profesional guru PAI, dimana menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru PAI diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK Insan Cendekia Yogyakarta, di dalam gambar juga dijelaskan tentang motivasi belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses mengajar ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Karena motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting pada keberhasilan belajar siswa.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian, ia adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.⁷⁴

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷⁵ Oleh karena itu, hipotesis

⁷⁴Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

merupakan kesimpulan yang mungkin benar atau mungkin juga salah.⁷⁶ yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun Hipotesis yang didapat dalam penelitian adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Jadi, semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di SMK Insan Cendekia Yogyakarta. Apabila semakin rendah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, maka semakin rendah motivasi belajar siswa di SMK Insan Cendekia Yogyakarta.

⁷⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif karena didalamnya terdapat hubungan kausalitas antara dua variabel yaitu: kompetensi profesional guru PAI (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Adapun pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis dan dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan menggunakan data-data *numerik* (angka), kemudian dianalisis menggunakan statistik.⁷⁷Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yang bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan fenomena yang terjadi

⁷⁷Unhar Suharsa Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 49.

dengan menganalisis hubungan kausal antar variabel dan pengujian hipotesis.⁷⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMK Insan Cendekia Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian, peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI di SMK Insan Cendekia Yogyakarta. SMK Insan Cendekia Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kawasan lereng Merapi tepatnya di Turi, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren, terintegrasi dengan Pesantren Ar-Raudhah, dan berada di bawah naungan Yayasan Ndende Krisnawan.

SMK Insan Cendeki Yogyakarta berdiri pada tahun 2008, sehingga sekolah ini masih terbilang

⁷⁸Rukaesih A. Maolani and Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 81.

sekolah muda. Dengan visi “*Mencetak insan yang berakhlak mulia, unggul dan islami*”, maka dalam proses pembelajaran berusaha menyeimbangkan antara Pendidikan akademis dengan Pendidikan keagamaan. Selain itu, sekolah Insan Cendekia Yogyakarta juga terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari KB-TK, SMP, dan SMK. Suasana yang relatif kondusif dan agamis. Sebagaimana karakteristik SMK Insan Cendekia Yogyakarta merupakan sekolah yang pendiriannya didukung oleh masyarakat sekitar, supaya mereka dapat menyekolahkan putra putrinya tidak jauh dari tempat tinggal. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah lingkungan sekolah yang menunjang Pendidikan karakter agamis dan juga visi misinya menciptakan lulusan yang berakhlak mulia, unggul dan islami sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024 – 1 April 2024. Penyebaran uji coba instrumen penelitian tidak termasuk dalam rentang waktu yang telah disebutkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁹ Jadi populasi ini tidak hanya orang juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi mencakup seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh keduanya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMK Insan Cendekia Yogyakarta yang berjumlah 140 siswa.

2. Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka hasil peneliti dapat menggunakan

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80.

sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁸⁰ Suatu sampel dikatakan representatif apabila memenuhi kriteria: digunakan asas probabilitas (random sampling), besar sampel cukup, ciri-ciri populasi terwakili dan variasi antar unit populasi kecil mungkin.⁸¹

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode alokasi ala Lameshow dengan rumus:⁸²

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n = besar sampel minimal

N = Jumlah populasi

Z = Standar deviasi normal untuk 1,96 dengan CI 95%

⁸⁰Sugiono, *Metode Penelitian*,81.

⁸¹Aziz Alimul Hidayat, *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), hlm. 6.

⁸²Stanley Lemeshow, David W. Hosmer J, Janeile Klar dan Stephen K. Lwanga, *Besar Sampel dalam penelitian Kesehatan*, (Gajah Mada University Press : Yogyakarta,1990), hlm.2.

d = Derajat ketepatan yang digunakan 90% atau
0,1

p = proporsi target populasi adalah 0,5

q = proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5

Dengan menggunakan rumus tersebut,
maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai
berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 140 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2(240-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{134,456}{2,3504}$$

$$n = 57$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* artinya cara pengambilan/pemilihan sampel dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁸³ Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Menurut rumus penentuan sampel menggunakan metode alokasi ala Lameshow dari 140 peserta didik kelas XI Jurusan

⁸³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.253.

Teknik Otomotif dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Insan Cendekia Yogyakarta diambil sampel minimal sebanyak 57 peserta didik.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang menjadi objek dalam penelitian kali ini, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁸⁴ Konstruksi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini dibangun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional, tujuannya agar memberikan batasan pengertian pada variabel-variabel yang ditetapkan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap data yang telah terhimpun.⁸⁵ Menurut Pudji Muljono definisi konseptual dan operasional termasuk dalam rangkaian penyusun

⁸⁴Sugiono, *Metode Penelitian*,.....39.

⁸⁵Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 173.

instrumen penelitian, lalu indikator-indikator penelitian dapat ditetapkan setelah peneliti menetapkan kedua hal tersebut.⁸⁶ Interpretasi dari tiap variabel ialah sebagai berikut.

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)

- a. Devinisi Konseptual

Persepsi menurut Parek yang dikutip oleh Alex Sobur adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.⁸⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah bagaimana cara seseorang memandang, menilai atau memaknai sesuatu setelah adanya rangsangan pancaindra sehingga muncul pemahaman, sikap atau pendapat.

⁸⁶Pudji Muljono, “Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian”, <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/34011/1/KPMpjm-makalah2penyusunan....pdf>, hlm. 4-5, diakses 28 Desember 2023.

⁸⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 446.

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.⁸⁸ Dengan demikian persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru adalah nilai atau pendapat dari siswa terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penguasaan materi ajar secara mendalam, penguasaan metode mengajar, penguasaan media pembelajaran, serta menguasai bidang keilmuan yang relevan dan bermanfaat bagi profesinya.

b. Devinsi Operasional

Maksud dari persepsi siswa tentang profesional guru dalam penelitian ini adalah pendapat siswa mengenai kompetensi profesional guru ditunjukkan dengan

⁸⁸Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18.

kemampuan dalam melaksanakan berbagai tugas kependidikan, meliputi; mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar berorientasi pada kegiatan yang digunakan guru untuk men-transfer atau menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya sesuai petunjuk dan pedoman yang telah ditetapkan. Tugas mendidik, berorientasi pada kegiatan guru untuk memberi contoh dan tauladan yang baik, yang diterapkan kepada siswa melalui penanaman sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Tugas melatih, berorientasi pada kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memberi contoh dan memberi petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan dan perbuatan lainnya dalam rangka pengembangan aspek psikomotorik yang ada dalam diri siswa.

c. Indikator

Aspek-aspek yang akan diukur dalam variabel pengaruh persepsi siswa tentang

kompetensi profesional guru pada penelitian kali ini sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Motivasi Belajar (Variabel Y)

a. Devinisi Konseptual

David McClelland et al., berpendapat bahwa: (A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation) motivasi merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan tanda berupa suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama dari munculnya motif

adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan efektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.⁸⁹ Motivasi belajar adalah kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁹⁰ Dalam sumber lain disebutkan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹¹

⁸⁹David C. McClelland and others, *The Achievement Motive*, (New York: Irvington, 1976), hlm. 28.

⁹⁰Hanafiah dan Cucu Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 26.

⁹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 158.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran yang besar bagi seseorang dalam mencapai keberhasilan belajar.

b. Devinisi Operasional

Motivasi belajar adalah skor yang diperoleh dari sekumpulan aspek yang meliputi memanfaatkan waktu belajar dengan maksimal, tekun mengerjakan tugas, minat dalam mengikuti pembelajaran, senang bekerja secara mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, serta menunjukkan minat dalam menghadapi bermacam masalah.

c. Indikator

Aspek-aspek yang akan diukur dalam variabel motivasi belajar siswa pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan waktu belajar dengan maksimal
- 2) Tekun mengerjakan tugas
- 3) Minat dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Senang bekerja secara mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Menunjukkan minat dalam menghadapi bermacam masalah

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa respon yang diberikan oleh responden yang tampak dan dapat diukur. Pengukuran menggunakan alat ukur sederhana yang kemudian menghasilkan skor yang dinamakan data. Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh metode survey dan observasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang

diperoleh langsung dari responden pengisian angket di SMK Insan Cendekia Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yang diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti dan peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner atau yang biasa dikenal dengan angket. Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden.⁹² Kuesioner dalam penelitian ini berupa angket, menurut Hadari Nawawi dalam

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 199.

jurnal Siska dan Rona, angket merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁹³

Angket dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu dengan memberikan responden beberapa alternatif jawaban. Alternatif jawaban berisikan pernyataan Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Selain tipe jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, dalam penelitian ini juga menggunakan jenis angket tertutup yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban yang lengkap. Harapan peneliti dengan adanya pilihan jawaban tersebut akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah disediakan berupa pilihan ganda seperti butir A, B, C, dan D. Angket ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang persepsi siswa tentang kompetensi profesional

⁹³R. T Anggraeni, s., & Sari, *'Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA di SD Negeri Kecamatan Nanggolo Kota Padang'*, (JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol.2 No.2, 2017), hlm. 234.

guru PAI dan motivasi siswa dalam belajar yang memerlukan penjabaran. Jawaban pada setiap item menggunakan skala Likert. Skala Likert mempunyai nilai (bobot) dari sangat positif sampai sangat negatif, adalah sebagai berikut:⁹⁴

Tabel 3. 1
Interpretasi Skala Likert

| Pertanyaan | Positif | Negatif |
|-------------------|----------------|----------------|
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-Kadang | 2 | 3 |
| Tidak pernah | 1 | 4 |

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 153.

dan sebagainya.⁹⁵ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum SMK Insan Cendekia Yogyakarta dan memperoleh data daftar jumlah siswa serta nama siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta dan lain-lain.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur tersebut dapat dijadikan untuk mengukur objek yang diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpan gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁹⁶ Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen angket persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa

⁹⁵Ibnu Hajar, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 69.

⁹⁶Ibnu Hajar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 177.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Uji validitas dilaksanakan pada tiap item pertanyaan yang diuji validitasnya. Hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan rincian $df = n - 2$ dengan sig 5%. Apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka dinyatakan valid. Karena data yang akan peneliti gunakan adalah berbentuk interval dan dari sumber yang sama, maka untuk menghitung korelasi atau hubungan data teknik yang digunakan adalah teknik korelasi Personal Product Moment. Rumus Korelasi product moment antara lain sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total yang benar dari tiap subjek

N = Jumlah subjek⁹⁷

Dari hasil uji validitas angket persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI, terdapat

⁹⁷Ibnu Hajar,....., hlm. 163.

26 item pernyataan yang dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa, terdapat 26 item dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas angket ini, item-item pernyataan yang dinyatakan valid akan digunakan untuk menghitung data. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid, tidak akan digunakan dalam penelitian.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas butir pernyataan dari kedua variabel tersebut:

Tabel 3. 2
Klasifikasi Hasil Uji Coba Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

| Kriteria | No Item | Jumlah |
|-----------------|--|---------------|
| Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,10,11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30 | 26 |
| TidakValid | 9, 19, 22, 26 | 4 |
| Jumlah | | 30 |

Bisa diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Klasifikasi Uji Coba Motivasi Belajar Siswa

| Kriteria | No Item | Jumlah |
|-----------------|--|---------------|
| Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 | 26 |
| TidakValid | 8, 17, 20, 30 | 4 |
| Jumlah | | 30 |

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menunjukkan bawa instrumen cukup konsisten untuk digunakan sebagai alat mengumpul data dikarenakan instrumen tersebut telah dianggap baik. Dalam menguji reabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Alpha, rumus Alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, seperti angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total⁹⁸

Selanjutnya harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga $r_{kriteria} = 0,6$ dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga $r_{11} > 0,6$ maka soal angket dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut:

Tabel 3. 4
Presentase Reliabilitas Instrumen

| Variabel Instrumen | Item Pertanyaan | Cronbach's Alpha | Ket. |
|--|------------------------|-------------------------|-------------|
| Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI | 1 – 30 | 0, 682 | Reliabel |
| Motivasi Belajar | 1 – 30 | 0, 749 | Reliabel |

Hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas angket persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI sebesar $r_{11} = 0,682$

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 239.

dengan taraf signifikansi 5%. karena $r_{11} > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Uji reliabilitas pada lampiran 8 diperoleh nilai reliabilitas angket motivasi belajar siswa sebesar $r_{11} = 0,749$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena $r_{11} > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹⁹

1. Analisis Deskriptif

Yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah menggambarkan yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden,

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 207.

sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Cara analisis deskriptif data kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

Dalam analisis ini, peneliti akan menghitung hasil penskoran dari kedua data tersebut, kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan bantuan program SPSS 16. Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS 16.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan *software* program SPSS 16.

Peneliti menginterpretasikan hasil

output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisisregresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier. Dalam uji linieritas peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.

Untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana linier atau tidak, dari hasil output SPSS kita dapat melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa terdapat hubunganyang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa terdapat hubungan nonlinear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi¹⁰⁰ Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala

¹⁰⁰Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*,....., hlm.43.

heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

3. Analisa Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi.

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas dan variabel terikat berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat. Bentuk umum dari persamaan regresi adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : nilai dari variable terikat

- a : konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$
b : koefisien regresi
X : nilai dari variable bebas

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesioanl guru PAI (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sebelum dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variabel tersebut. Dalam analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS 16.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, peneliti menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta.

a. Hipotesis Korelasi

H_0 = Tidak ada kolerasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

H_1 = Ada korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Pengambilan keputusan dalam hipotesis korelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak.

b. Hipotesis Model Regresi

H_0 = Model regresi tidak signifikan

H_1 = Model regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis model regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima. Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Selain melakukan interpretasi terhadap F_{hitung} dan F_{tabel} , bisa dilakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

c. Hipotesis Koefisien Regresi

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis koefisien regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi

(probabilitas) pada uji konstanta dan uji koefisien variabel X. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima. jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 57 peserta didik. Dalam memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI digunakan instrumen berjumlah 26 pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu, Sl (selalu), Sr (sering), Kd (kadang-kadang), dan Tp (tidak pernah), kepada peserta didik SMK Insan Cendekia Yogyakarta.

Adapun hasil angket yang diberikan kepada responden nilai terendah yaitu 62 dan tertinggi 102. Berikut hasil angket persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI:

Tabel 4. 1
Jumlah Nilai Persepsi Siswa tentang
Kompetensi Profesional Guru PAI SMK Insan
Cendekia Yogyakarta

| No Res | Jumlah | No Res | Jumlah | No Res | Jumlah |
|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| R-1 | 83 | R-20 | 62 | R-39 | 85 |
| R-2 | 74 | R-21 | 80 | R-40 | 66 |
| R-3 | 81 | R-22 | 71 | R-41 | 84 |
| R-4 | 77 | R-23 | 79 | R-42 | 85 |
| R-5 | 76 | R-24 | 68 | R-43 | 70 |
| R-6 | 76 | R-25 | 68 | R-44 | 89 |
| R-7 | 74 | R-26 | 69 | R-45 | 70 |
| R-8 | 75 | R-27 | 70 | R-46 | 74 |
| R-9 | 86 | R-28 | 70 | R-47 | 88 |
| R-10 | 70 | R-29 | 69 | R-48 | 86 |
| R-11 | 74 | R-30 | 77 | R-49 | 94 |
| R-12 | 71 | R-31 | 80 | R-50 | 92 |
| R-13 | 71 | R-32 | 62 | R-51 | 66 |
| R-14 | 71 | R-33 | 83 | R-52 | 100 |
| R-15 | 78 | R-34 | 72 | R-53 | 95 |
| R-16 | 75 | R-35 | 82 | R-54 | 99 |
| R-17 | 79 | R-36 | 81 | R-55 | 102 |
| R-18 | 78 | R-37 | 75 | R-56 | 88 |

| | | | | | |
|--------------|--------------|-------------|----|-------------|----|
| R-19 | 71 | R-38 | 72 | R-57 | 97 |
| Total | 4.460 | | | | |

2. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 57 peserta didik. Dalam memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI digunakan instrumen berjumlah 26 pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu, Sl (selalu), Sr (sering), Kd (kadang-kadang), dan Tp (tidak pernah), kepada peserta didik SMK Insan Cendekia Yogyakarta.

Adapun hasil angket yang diberikan kepada responden nilai terendah yaitu 62 dan tertinggi 102. Berikut hasil angket persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI:

Tabel 4. 2

**Jumlah Nilai Motivasi Belajar Siswa SMK
Insan Cendekia Yogyakarta**

| No Res | Jumlah | No Res | Jumlah | No Res | Jumlah |
|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| R-1 | 89 | R-20 | 65 | R-39 | 97 |
| R-2 | 76 | R-21 | 76 | R-40 | 76 |
| R-3 | 82 | R-22 | 76 | R-41 | 94 |

| | | | | | |
|--------------|--------------|-------------|----|-------------|-----|
| R-4 | 77 | R-23 | 75 | R-42 | 95 |
| R-5 | 80 | R-24 | 75 | R-43 | 76 |
| R-6 | 80 | R-25 | 68 | R-44 | 94 |
| R-7 | 79 | R-26 | 71 | R-45 | 74 |
| R-8 | 75 | R-27 | 71 | R-46 | 98 |
| R-9 | 87 | R-28 | 73 | R-47 | 97 |
| R-10 | 70 | R-29 | 74 | R-48 | 86 |
| R-11 | 75 | R-30 | 82 | R-49 | 96 |
| R-12 | 71 | R-31 | 86 | R-50 | 94 |
| R-13 | 70 | R-32 | 64 | R-51 | 88 |
| R-14 | 71 | R-33 | 82 | R-52 | 93 |
| R-15 | 78 | R-34 | 77 | R-53 | 99 |
| R-16 | 78 | R-35 | 78 | R-54 | 95 |
| R-17 | 79 | R-36 | 89 | R-55 | 103 |
| R-18 | 79 | R-37 | 95 | R-56 | 100 |
| R-19 | 71 | R-38 | 75 | R-57 | 100 |
| Total | 4.674 | | | | |

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI dan motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta. Setelah diketahui data-data dari hasil

penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional Guru PAI (Variabel X)

Setelah dilakukan penghitungan skor persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$R = H - L^5$$

$$= 102-62$$

$$= 40$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$I = R/M$$

$$= 40/3$$

$$= 13,3$$

$$=13$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket Persepsi Siswa

tentang Kompetensi Profesional Guru PAI sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Skor Data Persepsi Siswa
tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

| | Interval | X | F | Persentase |
|--------------|-----------------|----------|-----------|-------------------|
| Valid | 62-74 | 68 | 23 | 40,3% |
| | 75-87 | 81 | 24 | 42,2% |
| | 88-102 | 95 | 10 | 17,5% |
| | Total | | 57 | 100% |

Berdasarkan hasil tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru PAI terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 75-87 sebanyak 24 responden dengan persentase 42,2% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 88-102 sebanyak 10 responden dengan persentase 17,5%.

Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16, kemudian memperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Nilai | 57 | 62 | 102 | 78,25 | 9,614 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |

Dari tabel 4.4 diketahui nilai rata-rata (mean) variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta sebesar 78,25 dan nilai standar deviasi sebesar 9,614. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat kita kategorikan nilai persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Kualitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

| Interval | Mean | Keterangan | Kriteria |
|-----------------|-------------|-------------------|-----------------|
| 62 – 74 | 78,25 | Tinggi | Sedang |
| 75 – 87 | | Sedang | |
| 88 – 102 | | Rendah | |

Dari tabel kualitas persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI tersebut diketahui, bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI sebesar 78,25 terletak pada interval 75-87 dalam kategori “Sedang”.

b. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Siswa, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden.

Setelah dilakukan penghitungan skor Motivasi Belajar Siswa, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$R = H - L$$

$$= 103 - 64$$

$$= 39$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$I = R/M$$

$$= 39/3$$

$$= 13$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Data
Motivasi Belajar Siswa

| | Interval | X | f | Persentase |
|--------------|-----------------|----------|----------|-------------------|
| Valid | 64-76 | 70 | 23 | 40,4% |
| | 77-89 | 83 | 19 | 33,3% |
| | 90-103 | 97 | 15 | 26,3% |
| | Total | | 57 | 100% |

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru PAI terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 64-76 sebanyak 23 responden dengan persentase 40,4% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 90-103 sebanyak 15 responden dengan persentase 26,3%.

Setelah diketahui distribusi frekuensi,

kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16, kemudian memperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Nilai | 57 | 64 | 103 | 82,00 | 10,351 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |

Dari tabel 4.7 diketahui nilai rata-rata (mean) variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta sebesar 82,00 dan nilai standar deviasi sebesar 10,351. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat kita kategorikan nilai persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Kualitas Motivasi Belajar Siswa
SMK Insan Cendekia Yogyakarta

| Interval | Mean | Keterangan | Kriteria |
|-----------------|-------------|-------------------|-----------------|
| 64 – 76 | 82,00 | Tinggi | Sedang |
| 77 – 89 | | Sedang | |
| 90 – 103 | | Rendah | |

Dari tabel kualitas motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta tersebut diketahui, bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 82,00 terletak pada interval 77-89 dalam kategori “Sedang”.

2. Analisis Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI (X) dan data motivasi belajar siswa (Y). Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dihitung dengan bantuan SPSS tipe 16.

Berdasarkan skor data pada tabel 4.2 dan data pada tabel 4.3 dapat dilakukan penghitungan uji normalitas melalui *software* SPSS Tipe 16 dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Persepsi Siswa | Motivasi Belajar |
|--------------------------------|------------------------|----------------|------------------|
| N | | 57 | 57 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 78.25 | 82.00 |
| | Std. Deviation | 9.614 | 10.351 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .106 | .158 |
| | Positive | .106 | .158 |
| | Negative | -.073 | -.122 |
| | Kolmogorov-Smirnov Z | .106 | .158 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | .172 | .001 |

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Z* pada variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI (X) diperoleh nilai KSZ sebesar 106 dan Asymp.Sig. sebesar 0,172 lebih

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada data variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y) diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan nilai KSZ sebesar 158 dan Asymp.Sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan suatu syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear.

Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara:¹⁰¹

- 1) Pertama dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi \geq dari 0,05,

¹⁰¹Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbit CV Budi Utama), 2017), hlm. 63

maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikasinya $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

- 2) Kedua dengan cara melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Data skor total persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI pada tabel 4.2 dan motivasi belajar siswa pada tabel 4.3, kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program *software* SPSS Tipe 16, dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Y * X Betwen Groups (Combined) | 4540.195 | 26 | 174.623 | 8.232 | .000 |
| Linearity | 3549.704 | 1 | 3549.704 | 167.342 | .000 |
| Deviation from Linearity | 990.491 | 25 | 39.620 | 1.868 | .052 |
| Within Groups | 636.367 | 30 | 21.212 | | |
| Total | 5176.561 | 56 | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikasi $0,052 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.¹⁰² Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std.Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5.227 | 4.446 | | 1.176 | .245 |
| X | -.014 | .056 | -.033 | -.245 | .807 |

¹⁰²Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS.*, hal.43.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan variabel X yaitu $0,807 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “Ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta.”

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa dalam analisis regresi memiliki empat tugas (langkah pokok) sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
- b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
- c. Mencari persamaan garis regresinya
- d. Menentukan sumbangan relatif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.

Adapun langkah-langkah analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriteria (Y)

Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis

regresi adalah prediktor (X) dan kriterium (Y) harus berkorelasi, sehingga jika tidak berkorelasi, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar denga rumus pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Nilai korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Insan Cendekia Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Nilai Korelasi Persepsi Siswa Tentang
Kompetensi Profesional Guru PAI dengan
Motivasi belajar Siswa Kelas XI SMK Insan
Cendekia Yogyakarta
Correlations

| | Persepsi siswa | Motivasi belajar |
|-----------------------------------|--------------------------|------------------|
| Persepsi siswa tentang kompetensi | Pearson Correlation 1 | .828** .000 |
| | Sig. (2-tailed) | |

| | | | |
|----------------------|---------------------|--------|----|
| profesional guru PAI | N | 57 | 57 |
| Motivasi belajar | Pearson Correlation | .828** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 57 | 57 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan bahwa, persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta, yaitu sebesar 0,828, sedangkan nilai signifikansi dari output di atas diketahui antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi dua variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi.

Tabel 4.13

Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,0 – 0,199 | Sangat Rendah |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta sebesar 0,828 terletak pada interval 0,80 – 1,000 dalam kategori “sangat kuat”.

b. Mencari Persamaan Garis Linier

Untuk mencari persamaan garis linier antara kompetensi kepribadian Guru PAI dengan motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Persamaan Garis Linier Persepsi Siswa tentang
Kompetensi Profesional Guru PAI dengan Motivasi
Belajar Siswa
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 12.243 | 6.415 | | 1.908 | .062 |
| X | .892 | .081 | .828 | 10.955 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui, bahwa nilai a adalah 12,243, sedangkan nilai b adalah 0,892. Dengan demikian, persamaan garis regresi $Y = a + bX$ adalah $12,243 + 0,892X$. Uji koefisien variabel (X) (0,892) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel X SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y). Uji konstanta (12,243) : Sig. = 0,062 \geq 0,05, maka H_0 diterima, artinya konstanta tidak SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

c. Model Varian Garis Regresi

Untuk mencari varian garis regresi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional

Guru PAI dengan motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Varian Garis Regresi antara Persepsi Siswa
tentang Kompetensi Profesional Guru PAI
dengan Motivasi Belajar Siswa
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 4114.358 | 1 | 4114.358 | 120.007 | .000 ^b |
| Residual | 1885.642 | 55 | 34.284 | | |
| Total | 6000.000 | 56 | | | |

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai $F = 120.007$ dengan nilai Sig. Sebesar 0,000. Karena $F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi 5% dan $F_{hitung} = 120,007$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia

Yogyakarta diterima.

d. Sumbangan Relatif

Untuk mencari sumbangan relatif persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI dengan motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Sumbangan relatif antara Persepsi Siswa
tentang Kompetensi Profesional Guru PAI
dengan Motivasi Belajar Siswa
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .828 ^a | .686 | .680 | 5.855 |

Dari tabel 4.16 diperoleh hasil $R = 0,828$ artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta berada pada kategori lemah. Nilai determinasi (R Square) sebesar 0,686 artinya kontribusi kompetensi profesional guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa

sebesar 68,6%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta ditentukan oleh profesional Guru PAI-nya sebesar 68,6%, sedangkan 31,4% lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, metode yang digunakan dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta dalam kategori “Sedang”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta sebesar 78,25, terletak pada interval 75-87. Sementara itu, hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta diperoleh hasil sebesar 82,00 dalam kategori “Sedang” terletak pada interval 77-89.

Dari analisis korelasi persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta diketahui, bahwa hubungan tersebut adalah “sangat kuat”, terletak pada interval 0,80 – 1,000. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,828 yang

signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Setelah diketahui ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta, maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis regresi, sebab salah satu syarat untuk analisis regresi, kriterium dengan prediktor harus berkorelasi dan signifikan.

Hasil analisis varian garis regresi (uji F_{reg}) diketahui, bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{reg} sebesar 120,007. Setelah dicocokkan dengan F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 4,02. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$ 5% dan 1%, menunjukkan signifikan.

Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta ini dapat diketahui dari nilai koefisien garis regresi yang dapat diprediksikan dengan persamaan garis regresi $Y = 12,243X + 0,892$.

Persamaan garis regresi tersebut menunjukkan, bahwa motivasi belajar siswa (Y) dapat diprediksikan

melalui peningkatan dan penurunan nilai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI (X) melalui persamaan garis regresi $Y = 12,243X + 0,892$.

Sumbangan relatif persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta ini dapat diketahui dari nilai $R = 0,828$ artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta berada pada kategori baik. Nilai determinasi (R^2) sebesar $0,686$ artinya kontribusi kompetensi profesional guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar $68,6\%$. Dengan demikian, motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta ditentukan oleh profesionalan Guru PAI-nya sebesar $68,6\%$, sedangkan $31,4\%$ lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, metode yang digunakan dan lain sebagainya.

Peserta didik SMK Insan Cendekia Yogyakarta berasal dari berbagai sekitar lingkungan Kecamatan Turi, adapun dari berbagai kota sehingga peserta didik bertempat tinggal di Podok Pesantren, namun pada umumnya mereka dapat mengikuti jam pembelajaran

yang telah ditentukan dengan baik yaitu masuk mulai pukul 07.00 sampai 12.00 WIB. Peserta didik SMK Insan Cendekia mayoritas tinggal di Pondok Pesantren Ar-Raudhah, namun ada juga dari Pondok Pesantren lain maupun warga sekitar sekolah.

Mereka berasal dari keluarga yang berpendidikan cukup, dalam segi agama, sosial, maupun pengetahuan, akan tetapi juga ada yang dari keluarga yang kurang mampu dalam ekonomi maupun pendidikan. Namun, sikap dan perilaku siswa di SMK Insan Cendekia rata-rata memiliki sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua. Senyum, sapa dan salam selalu mereka lakukan ketika di sekolah.

Perilaku peserta didik saat di sekolah tergolong baik, religius dan disiplin, mereka melaksanakan sholat dhuha saat jam istirahat pertama, dan sholat duhur berjamaah di mushola. Saat mau upacara bendera hari senin mereka datang lebih awal untuk persiapan mengikuti upacara.

Dengan perkembangan yang semakin maju, SMK Insan Cendekia selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam

proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidik di SMK Insan Cendekia memiliki kualifikasi pendidik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kualifikasi pendidik di SMK Insan Cendekia minimal sudah S1, bersertifikasi, dan mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Guru di SMK Insan Cendekia juga memiliki empat kompetensi dasar bagi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Guru PAI di SMK Insan Cendekia yaitu Eva Dwi, S.Ag. beliau memiliki kemampuan yang cukup untuk menjadi pendidik Agama Islam yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Guru PAI di SMK Insan Cendekia mengajar sesuai dengan jurusannya atau sesuai dengan ijazahnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Beliau memiliki kepribadian yang baik, ramah, murah senyum, berpenampilan rapi, sopan, bisa di jadikan contoh yang baik untuk siswa dan sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional yang profesional guru harus bertanggung jawab, jadi suri

tauladan bagi peserta didik. Selain sebagai Guru beliau juga merupakan salah satu ustadzah di Pesantren Ar-Raudhah yang merupakan pesantren milik yayasan.

Hasil observasi peneliti di sekolah tersebut menunjukkan, bahwa kompetensi profesional guru PAI SMK Insan Cendekia sangat baik, sehingga penilaian siswa terhadap profesional guru di SMK Insan Cendekia juga sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dari kualitas persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori sedang pada interval 75-87.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada motivasi belajar siswa yang di pengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI. Sedangkan, masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan oleh peneliti lainnya.
2. Penelitian ini dikerjakan oleh mahasiswa semester akhir sebagai syarat kelulusan dengan waktu dan tempat yang terbatas dalam melakukan penelitian.

3. Kemampuan peneliti yang masih belum optimal dalam penulisan karya tulis ilmiah. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari dosen pembimbing, penulis dapat terbantu untuk mengoptimalkan hasil penelitian ini.
4. Cakupan penelitian kurang luas, karena indicator variabel yang terbatas. Dalam proses pengumpulan data penelitian memungkinkan kurangnya kesungguhan dalam menjawab, sehingga tidak dapat mendiskripsikan hasil yang sebenarnya. Adanya kemungkinan siswa memberikan jawaban yang paling baik dalam angket karena berisikan tentang kebiasaan siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri kemungkinan terdapat siswa yang menjawab secara asal-asalan atau bahkan tidak membaca pernyataan dalam angket terlebih dahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan analisis regresi satu prediktor skor deviasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI SMK Insan Cendekia Yogyakarta dalam kategori “Sedang”. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru PAI sebesar 78,25 terletak pada interval 75 - 87.
2. Motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta dalam kategori “Sedang”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta sebesar 82,00 terletak pada interval 77 - 89.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMK Insan Cendekia Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{reg} sebesar 120,007. Setelah dicocokkan dengan F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 4,02. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$ 5% dan 1%, menunjukkan signifikan. Dengan

demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMK Insan Cendekia Yogyakarta diterima. Sumbangan relatif persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI dengan Motivasi belajar siswa diperoleh hasil $R = 0,828$ artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta berada pada kategori baik. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,686 artinya kontribusi kompetensi profesional guru PAI dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 68,6%. Dengan demikian, motivasi belajar siswa SMK Insan Cendekia Yogyakarta ditentukan oleh profesional Guru PAI-nya sebesar 68,6%, sedangkan 31,4% lainnya ditentukan oleh faktor lain misalnya perhatian guru, perhatian orang tua, metode yang digunakan dan lain sebagainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan

saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan tempat berinteraksi antara guru dan siswa. Sebagai wadah pendidikan sekolah seyogyanya dapat menjembatani terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain hal tersebut, sekolah juga dituntut memantau guru dalam berperilaku, sehingga perilaku dan aktivitas yang dilakukan guru dapat menjadi cermin bagi siswanya.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus menciptakan kedisiplinan yang tinggi, baik kepada guru, karyawan maupun kepada siswa. Jika dari mereka melanggar aturan yang telah ditetapkan, maka sanksi harus diberikan kepada semua pihak dengan tidak memandang status dan jabatan, baik itu posisinya sebagai guru, karyawan dan siswa. Khusus bagi guru, jika melanggar kode etik keguruan menyangkut nama baik sekolah, seperti guru yang tidak sopan, sewenang-wenang, maka harus diberikan sanksi. Hal tersebut

dikarenakan guru merupakan sosok dan pribadi merupakan bagi pendidikan.

2. Bagi guru

Guru merupakan cermin bagi siswa-siswinya. Guru seyogyanya dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Segala perilaku dan aktivitas guru harus mencerminkan seorang guru yang selalu ditiru oleh siswa-siswinya. Profesional guru yang dimaksudkan di sini, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki jiwa pemaaf dan menjadi pengayom bagi anak didiknya.

Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini, bahwa profesional guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, seyogyanya guru harus selalu meningkatkan kemampuannya (kompetensi). Kemampuan yang dimaksudkan tidak hanya kemampuan kognitif (profesional), namun juga kemampuan personal dan sosial, sehingga hubungan guru dan siswa dapat terjalin dengan harmonis. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang didasari pada aspek sikap dan sosial, maka dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Siswa

Siswa sebagai objek pendidikan semaksimal mungkin harus dapat meningkatkan motivasi belajar. Untuk memotivasi belajar siswa. Faktor internal dan eksternal siswa harus diperhatikan, sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

Siswa sebagai bagian penting dari proses pendidikan seharusnya selalu memotivasi dirinya dengan hal-hal yang bersifat positif. Sifat positif tersebut dapat dilakukan dengan cara meniru sikap dan perilaku guru. Perilaku guru yang baik dan sesuai dengan norma kesusilaan dan kemasyarakatan diambil, sedangkan yang bertentangan dihindarkan atau dihilangkan.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua atas berkat hidayah, rahmat, pertolongan dan atas izin Allah SWT. Oleh karena itu tiada kata yang pantas penulis ucapkan dengan ketulusan hati kecuali hanya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang

penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik tenaga, pikiran, maupun do'a. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifudin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura GP Press Group. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Bakar, Yunus Abu dan Syarifan Nurjan. *Profesi keguruan*. Surabaya: Aprint Media. 2009.
- Den Brok, Perry. 'The Effect of Teacher Interpersonal Behavior on Student 'Subject-Specific Motivasion''. *The Journal of Classroom Interaction*. 40.2 (2005). 2-4.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1999.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri..*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 1996.
- Hajar, Ibnu. *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2017.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Ikhrom. *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru?*. Yogyakarta: Kaukaba. 2015.

- Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. "Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong". Jakarta. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 10(2). 2012. 162.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Nanda Hanief, Yulingga dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbit CV Budi Utama. 2017.
- Oktiani, Ifni. 'Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik'. *Jurnal Kependidikan*. 5(2). 2017. 225.
- Putra, Unhar Suharsa. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- RI, Departemen Agama. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*. Jakarta. 2006.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an. 2012.
- Rita L. Atkinson, dkk. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks. 2003.

- Rofiq, M. Ainur..*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017*. 2017
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2006.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada. 1996.
- Schunk, Dale H. dkk. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks. 2012.
- Setianingsih, Yani. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar di MTs Samailul Huda Mlaten Demak*. 2018.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Siswanta, Jaka. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum Tingkat SMA/SMK Kabupaten Magelang*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 6(2). 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 28 ayat (3)*, Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Uno, Hamzah B.. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Penerbitan UMM. 2002.
- Winida Marpaung, Vivin and Yulinda Septiani Manurung. 'Kecemasan Dan Motivasi Belajar'. 8(2). 2019). 243.

LAMPIRAN

Lampiran 1a: Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI (X)

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI (X)

| Variabel Penelitian | Sub. Variabel | Indikator | Nomor Butir Soal | | Jumlah |
|--|-----------------------------|---|------------------------|--------------------|---------|
| | | | Positif | Negatif | |
| Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI | Kompetensi Profesional Guru | Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. | 1, 3, 4, 5 | 2, 6 | 6 soal |
| | | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. | 7, 8 | 9 | 3 soal |
| | | Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. | 11, 13, 14 | 10, 12 | 5 soal |
| | | Megembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. | 16, 18, 20, 22, 24, 25 | 15, 17, 19, 21, 23 | 11 soal |

| | | | | |
|--------|---|----------------|---------|---------|
| | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. | 26, 28, 29, 30 | 27 | 5 soal |
| Jumlah | | 19 soal | 11 soal | 30 soal |

Lampiran 1b: Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Y)

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Y)

| Variabel Penelitian | Sub. Variabel | Indikator | Nomor Butir Soal | | Jumlah |
|------------------------|---------------|---|---------------------------|------------|---------|
| | | | Positif | Negatif | |
| Motivasi Belajar Siswa | Intrinsik | Memanfaatkan waktu belajar dengan maksimal | 1, 2, 3 | - | 3 soal |
| | | Tekun mengerjakan tugas | 6, 7, 8 | 4, 5 | 5 soal |
| | | Minat dalam mengikuti pembelajaran | 9, 10, 11, 12, 13, 15, 18 | 14, 16, 17 | 10 soal |
| | Ekstrinsik | Senang bekerja secara mandiri | 21 | 19, 20 | 3 soal |
| | | Dapat mempertahankan pendapatnya | 23, 24, 26 | 22, 25 | 5 soal |
| | | Menunjukkan minat dalam menghadapi bermacam masalah | 26, 28 | 29, 30 | 4 soal |
| Jumlah | | | 19 soal | 11 soal | 30 soal |

Lampiran 2a: Instrumen Uji Coba Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

Uji Coba Angket Kompetensi Profesional Guru PAI (X)

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan jawaban anda!

Sl : Selalu

Kd : Kadang-Kadang

Sr : Sering

Tp : Tidak Pernah

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|----|--|-----------------|----|----|----|
| | | Sl | Sr | Kd | Tp |
| 1 | Sebelum mengajar di kelas Guru Agama mempersiapkan materi yang akan diajarkan | | | | |
| 2 | Ketika menerangkan materi pelajaran, Guru Agama melihat dan terpaku pada buku pelajaran | | | | |
| 3 | Guru Agama menerangkan dengan baik dan mudah dipahami | | | | |
| 4 | Guru Agama menerangkan jawaban dengan jelas ketika siswa bertanya | | | | |
| 5 | Sewaktu menyampaikan materi, Guru Agama memberi gambaran dengan kejadian atau fakta yang terjadi di masyarakat | | | | |
| 6 | Ketika mengajar di kelas, Guru Agama menerangkan mata pelajaran dengan bahasa yang baku | | | | |
| 7 | Guru Agama menjelaskan mata pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa | | | | |
| 8 | Setiap mengajar Guru Agama menggunakan metode sesuai dengan materi pelajaran | | | | |
| 9 | Guru Agama tidak menggunakan metode yang bervariasi ketika | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | mengajar | | | | |
| 10 | Guru Agama tidak menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan ketika KBM berlangsung | | | | |
| 11 | Sebelum memulai proses pembelajaran. Guru Agama memeriksa kebersihan dan kerapian kelas | | | | |
| 12 | Guru Agama tidak memperhatikan keadaan ruang kelas saat mengajar | | | | |
| 13 | Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru Agama membuka pelajaran dengan doa bersama | | | | |
| 14 | Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru Agama menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa | | | | |
| 15 | Guru mengatur posisi duduk siswa berdasarkan kemampuan siswa | | | | |
| 16 | Guru Agama menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan | | | | |
| 17 | Guru Agama tidak memperhatikan kondisi siswa ketika KBM berlangsung | | | | |
| 18 | Ketika KBM berlangsung guru Agama memperhatikan semua aktivitas siswa | | | | |
| 19 | Ketika menjelaskan materi Guru Agama hanya duduk dikursinya dan tidak memperhatikan siswa | | | | |
| 20 | Guru Agama menegur dan memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang diberikan, apabila siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung | | | | |
| 21 | Siswa diberikan hukuman oleh Guru Agama jika tidak mengerjakan tugas | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 22 | Guru Agama datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai | | | | |
| 23 | Guru Agama menggunakan jam pelajaran lain untuk menyelesaikan materinya | | | | |
| 24 | Guru Agama memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu | | | | |
| 25 | Guru Agama menggunakan buku sumber lain selain buku paket yang diwajibkan | | | | |
| 26 | Untuk memudahkan dan membantu siswa agar cepat memahami materi pelajaran, maka guru menggunakan media, seperti televisi, VCD dan sebagainya | | | | |
| 27 | Media yang digunakan Guru Agama ketika proses pembelajaran tidak bervariasi | | | | |
| 28 | Guru Agama memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya | | | | |
| 29 | Guru Agama memberikan pertanyaan pada siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan | | | | |
| 30 | Bagi siswa yang mendapatkan nilai kurang, Guru Agama memberikan bimbingan dan tes ulang (<i>remedial</i>) | | | | |

Lampiran 2b: Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar Siswa (Y)

Uji Coba Angket Motivasi Belajaer Siswa (Y)

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan jawaban anda!

Sl : Selalu

Kd : Kadang-Kadang

Sr : Sering

Tp : Tidak Pernah

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWAB | | | |
|----|--|---------------|----|----|----|
| | | Sl | Sr | Kd | Tp |
| 1 | Sebelum pelajaran PAI dimulai saya membuka materi yang akan di pelajari nanti di kelas | | | | |
| 2 | Saya menggunakan waktu luang untuk belajar PAI | | | | |
| 3 | Untuk meningkatkan hasil belajar, saya akan mengulang pelajaran yang diajarkan Guru Agama di rumah | | | | |
| 4 | Saya mengerjakan tugas PAI karena takut mendapat hukuman dari Guru | | | | |
| 5 | Saat ada tugas PAI saya menunda-nunda untuk mengerjakannya | | | | |
| 6 | Saya mengerjakan tugas PAI dengan sungguh-sungguh | | | | |
| 7 | Saya mencoba untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh Guru PAI | | | | |
| 8 | Saya menyelesaikan tugas PAI dengan tepat waktu | | | | |
| 9 | Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI | | | | |
| 10 | Saya rutin mengikuti kegiatan pembelajaran PAI | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 11 | Saya merasa bahwa PAI merupakan materi yang penting untuk saya pelajari | | | | |
| 12 | Saya senang menghayati dan mengamalkan setiap ilmu agama yang telah saya peroleh | | | | |
| 13 | Saya bertanya kepada Guru PAI mengenai materi yang belum saya pahami | | | | |
| 14 | Saya tidak mendengarkan penjelasan Guru PAI dengan baik. | | | | |
| 15 | Saya mencatat materi PAI yang diberikan oleh Guru saya | | | | |
| 16 | Saya cepat bosan saat belajar materi PAI | | | | |
| 17 | Saya merasa cepat bosan saat mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh Guru | | | | |
| 18 | Ketika mengerjakan tugas PAI saya puas dengan hasil pekerjaan saya sendiri | | | | |
| 19 | Saya mencontoh jawaban milik teman saat ujian materi PAI | | | | |
| 20 | Saya ragu dengan jawaban saya ketika mengerjakan tugas PAI | | | | |
| 21 | Saya harus memastikan terlebih dahulu bahwa pendapat yang saya sampaikan dalam diskusi merupakan pendapat yang baik dan benar | | | | |
| 22 | Saya mencoba mempertahankan pendapat saat diskusi materi PAI | | | | |
| 23 | Jika ada teman saya yang berbeda pendapat, maka saya akan menanggapi | | | | |
| 24 | Saya aktif dalam mengikuti diskusi materi PAI di kelas | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 25 | Saya mudah terpengaruh dengan hasil pekerjaan teman ketika mengerjakan tugas | | | | |
| 26 | Saya lebih yakin dengan jawaban saya sendiri saat mengerjakan tugas | | | | |
| 27 | Saya mengerjakan tugas-tugas PAI saya sendiri di rumah | | | | |
| 28 | Saya tetap mengerjakan soal-soal PAI meskipun soal tersebut sulit | | | | |
| 29 | Saya tidak peduli jika nilai PAI saya jelek | | | | |
| 30 | Saya akan merasa putus asa setiap mendapatkan nilai yang jelek dalam ujian | | | | |

Lampiran 3a: Tabel Nilai r Product Moment

Tabel r (Pearson Product Moment)
Uji 1sisi dan 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05

| N | 1-tailed | 2-tailed | N | 1-tailed | 2-tailed |
|----|----------|----------|----|----------|----------|
| 3 | 0.988 | 0.997 | 46 | 0.246 | 0.291 |
| 4 | 0.900 | 0.950 | 47 | 0.243 | 0.288 |
| 5 | 0.805 | 0.878 | 48 | 0.240 | 0.285 |
| 6 | 0.729 | 0.811 | 49 | 0.238 | 0.282 |
| 7 | 0.669 | 0.755 | 50 | 0.235 | 0.279 |
| 8 | 0.622 | 0.707 | 51 | 0.233 | 0.276 |
| 9 | 0.582 | 0.666 | 52 | 0.231 | 0.273 |
| 10 | 0.549 | 0.632 | 53 | 0.228 | 0.270 |
| 11 | 0.521 | 0.602 | 54 | 0.226 | 0.268 |
| 12 | 0.497 | 0.576 | 55 | 0.224 | 0.265 |
| 13 | 0.476 | 0.553 | 56 | 0.222 | 0.263 |
| 14 | 0.458 | 0.532 | 57 | 0.220 | 0.261 |
| 15 | 0.441 | 0.514 | 58 | 0.218 | 0.258 |
| 16 | 0.426 | 0.497 | 59 | 0.216 | 0.256 |
| 17 | 0.412 | 0.482 | 60 | 0.214 | 0.254 |
| 18 | 0.400 | 0.468 | 61 | 0.213 | 0.252 |
| 19 | 0.389 | 0.456 | 62 | 0.211 | 0.250 |
| 20 | 0.378 | 0.444 | 63 | 0.209 | 0.248 |
| 21 | 0.369 | 0.433 | 64 | 0.207 | 0.246 |
| 22 | 0.360 | 0.423 | 65 | 0.206 | 0.244 |
| 23 | 0.352 | 0.413 | 66 | 0.204 | 0.242 |
| 24 | 0.344 | 0.404 | 67 | 0.203 | 0.240 |
| 25 | 0.337 | 0.396 | 68 | 0.201 | 0.239 |
| 26 | 0.330 | 0.388 | 69 | 0.200 | 0.237 |
| 27 | 0.323 | 0.381 | 70 | 0.198 | 0.235 |
| 28 | 0.317 | 0.374 | 71 | 0.197 | 0.233 |
| 29 | 0.312 | 0.367 | 72 | 0.195 | 0.232 |
| 30 | 0.306 | 0.361 | 73 | 0.194 | 0.230 |
| 31 | 0.301 | 0.355 | 74 | 0.193 | 0.229 |
| 32 | 0.296 | 0.349 | 75 | 0.191 | 0.227 |
| 33 | 0.291 | 0.344 | 76 | 0.190 | 0.226 |
| 34 | 0.287 | 0.339 | 77 | 0.189 | 0.224 |
| 35 | 0.283 | 0.334 | 78 | 0.188 | 0.223 |
| 36 | 0.279 | 0.329 | 79 | 0.186 | 0.221 |
| 37 | 0.275 | 0.325 | 80 | 0.185 | 0.220 |
| 38 | 0.271 | 0.320 | 81 | 0.184 | 0.219 |
| 39 | 0.267 | 0.316 | 82 | 0.183 | 0.217 |
| 40 | 0.264 | 0.312 | 83 | 0.182 | 0.216 |
| 41 | 0.261 | 0.308 | 84 | 0.181 | 0.215 |
| 42 | 0.257 | 0.304 | 85 | 0.180 | 0.213 |
| 43 | 0.254 | 0.301 | 86 | 0.179 | 0.212 |
| 44 | 0.251 | 0.297 | 87 | 0.178 | 0.211 |
| 45 | 0.248 | 0.294 | 88 | 0.176 | 0.210 |

Sumber: SPSS

Lampiran 4a: Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru

| No. | r hitung | Kriteria | Nilai Sig. | Ket. |
|------------|-----------------|-----------------|-------------------|-------------|
| 1. | 0,337 | 0,261 | 0,010 | Valid |
| 2. | 0,296 | 0,261 | 0,025 | Valid |
| 3. | 0,320 | 0,261 | 0,015 | Valid |
| 4. | 0,295 | 0,261 | 0,026 | Valid |
| 5. | 0,407 | 0,261 | 0,002 | Valid |
| 6. | 0,304 | 0,261 | 0,021 | Valid |
| 7. | 0,276 | 0,261 | 0,037 | Valid |
| 8. | 0,270 | 0,261 | 0,042 | Valid |
| 9. | 0,236 | 0,261 | 0,078 | Tidak Valid |
| 10. | 0,338 | 0,261 | 0,010 | Valid |
| 11. | 0,313 | 0,261 | 0,018 | Valid |
| 12. | 0,266 | 0,261 | 0,046 | Valid |
| 13. | 0,273 | 0,261 | 0,040 | Valid |
| 14. | 0,338 | 0,261 | 0,010 | Valid |
| 15. | 0,327 | 0,261 | 0,013 | Valid |
| 16. | 0,378 | 0,261 | 0,004 | Valid |
| 17. | 0,296 | 0,261 | 0,026 | Valid |
| 18. | 0,333 | 0,261 | 0,011 | Valid |
| 19. | 0,255 | 0,261 | 0,056 | Tidak Valid |
| 20. | 0,321 | 0,261 | 0,015 | Valid |
| 21. | 0,280 | 0,261 | 0,035 | Valid |
| 22. | 0,203 | 0,261 | 0,129 | Tidak Valid |
| 23. | 0,277 | 0,261 | 0,037 | Valid |
| 24. | 0,362 | 0,261 | 0,006 | Valid |
| 25. | 0,399 | 0,261 | 0,002 | Valid |
| 26. | 0,279 | 0,261 | 0,036 | Valid |
| 27. | 0,345 | 0,261 | 0,009 | Valid |
| 28. | 0,237 | 0,261 | 0,076 | Tidak Valid |
| 29. | 0,639 | 0,261 | 0,000 | Valid |
| 30. | 0,287 | 0,261 | 0,031 | Valid |

Lampiran 4b: Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

| No. | r hitung | r tabel | Nilai Sig. | Ket. |
|------------|-----------------|----------------|-------------------|-------------|
| 1. | 0,323 | 0,261 | 0,014 | Valid |
| 2. | 0,417 | 0,261 | 0,001 | Valid |
| 3. | 0,489 | 0,261 | 0,000 | Valid |
| 4. | 0,267 | 0,261 | 0,045 | Valid |
| 5. | 0,425 | 0,261 | 0,001 | Valid |
| 6. | 0,317 | 0,261 | 0,016 | Valid |
| 7. | 0,519 | 0,261 | 0,000 | Valid |
| 8. | 0,228 | 0,261 | 0,088 | Tidak Valid |
| 9. | 0,339 | 0,261 | 0,010 | Valid |
| 10. | 0,308 | 0,261 | 0,020 | Valid |
| 11. | 0,409 | 0,261 | 0,002 | Valid |
| 12. | 0,332 | 0,261 | 0,012 | Valid |
| 13. | 0,330 | 0,261 | 0,012 | Valid |
| 14. | 0,370 | 0,261 | 0,005 | Valid |
| 15. | 0,459 | 0,261 | 0,000 | Valid |
| 16. | 0,285 | 0,261 | 0,032 | Valid |
| 17. | 0,216 | 0,261 | 0,107 | Tidak Valid |
| 18. | 0,329 | 0,261 | 0,013 | Valid |
| 19. | 0,352 | 0,261 | 0,007 | Valid |
| 20. | 0,181 | 0,261 | 0,177 | Tidak Valid |
| 21. | 0,295 | 0,261 | 0,026 | Valid |
| 22. | 0,300 | 0,261 | 0,024 | Valid |
| 23. | 0,310 | 0,261 | 0,019 | Valid |
| 24. | 0,434 | 0,261 | 0,001 | Valid |
| 25. | 0,240 | 0,261 | 0,010 | Valid |
| 26. | 0,429 | 0,261 | 0,001 | Valid |
| 27. | 0,293 | 0,261 | 0,027 | Valid |
| 28. | 0,278 | 0,261 | 0,037 | Valid |
| 29. | 0,551 | 0,261 | 0,000 | Valid |
| 30. | 0,244 | 0,261 | 0,068 | Tidak Valid |

Lampiran 5a: Dokumentasi Penelitian

Penyebaran Angket Kepada Siswa





Penyerahan Izin Riset Kepada Pihak Sekolah



Lampiran 6a Surat Bukti Melaksanakan Riset



SMK INSAN CENDEKIA YOGYAKARTA

Alamat : Turi, Donokerto, Turi, Sleman 55551 Telp. (0274) 4461618

email : insancendekiayogyakarta@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 029/SMK-IC/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Insan Cendekia Yogyakarta, menindaklanjuti surat permohonan nomor: 0539/Un.10.3/DI/TA.00.01/03/2024 tentang permohonan ijin riset, dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Fitriana Fauziah
NIM : 1703016042
Alamat : Ds. Wunung, Kec. Wonosari, Kab. Gunungkidul
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMK Insan Cendekia Yogyakarta.

Bersama surat ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan riset selama 7 hari mulai tanggal 24 Maret 2024 sampai dengan tanggal 30 Maret 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Turi, 01 April 2024

Kepala Sekolah



Ira Dwiati, S. Psi., M. Pd.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fitriana Fauziyah
Tempat, Tgl Lahir : Gunungkidul, 29 Januari 1998
Alamat Rumah : Kamal, RT/RW: 001/008,
Ds.Wunung, Kec.Wonosaroi, Kab.
Gunungkidul
Email : fitrianafauziyah29@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal

Tahun 2025-2011 : SD N Kamal Wonosari
Tahun 2011-2014 : SMP N 3 Wonosari
Tahun 2014-2017 : SMK Insan Cendekia Yogyakarta
Tahun 2017-2024 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 26 April 2024



Fitriana Fauziyah

NIM: 1703016042